The Influence of Tax Planning on Firm Value in Food and Beverage Subsector Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period

Ellena Evelin[1], Ayi Srie Yuniawati[2], Tiana Fenny Krisdina[3]
[123]Universitas Sebelas April
[1]ellenaevelin@gmail.com, [2]asyuniawati.feb@unsap.ac.id, [3]tiana.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jul 20, 2024
Revised August 23, 2024
Accepted Oct 15, 2024

Keywords:

Tax Planning, Firm Value

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tax planning on firm value in manufacturing sector companies in the food and beverage subsector on the Indonesia Stock Exchange. This analysis uses tax planning as the independent variable and firm value as the dependent variable. In this research, tax planning is measured by the Effective Tax Rate (ETR) and firm value is measured by the Price Earning Ratio (PER). The method used in this research is a quantitative method using secondary data from 28 companies. The research period was 5 years with sample data used of 140 research samples with a sampling technique using purposive sampling technique. The data analysis method used is simple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this research show that (1) tax planning has a negative and significant effect on company value as measured by Earning Per Share (EPS), (2) tax planning has an effect positive and significant on company value as measured by Earning Per Share (PER) (3) tax planning has no effect on company value as measured by Price Book Value (PBV).

Copyright © 2022 SINTESA. *All rights reserved.*

Corresponding Author:

Ellena Evelin,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Sumedang 45332.
Email: ellenaevelin@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada sekarang ini persaingan pasar global sangat tinggi. Agar bisa menyelesaikan persaingan ini, cara yang dapat perusahaan lakukan dengan berupaya menampilkan nilai perusahaan yang terbaik.

Menurut (Mayangsari dalam Ningrum, 2021:20)[4] "Penilaian publik terhadap kinerja perusahaan tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga ini mencerminkan kinerja perusahaan". Nilai perusahaan penting bagi perusahaan dikarenakan akan menjadi gambaran keadaaan perusahaan sehingga menjadi bahan penilaian investor dalam berinvestasi. Banyak organisasi yang berfokus secara eksklusif pada perluasan tujuan finansial yang luas, misalnya, pengembangan, laba per saham, dan bagian dari kue, yang seharusnya tidak mengaburkan tujuan finansial utama yaitu menciptakan nilai bagi investor (Tampubolon *et al.*, 2023)[7].

Tujuan dari manajemen keuangan adalah maksimalkan nilai perusahaan. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik dan juga investor

tergambar dalam harga saham (Anisran dan Ma'wa, 2023)[1]. Nilai perusahaan yang besar dapat memberi keuntungan tinggi pada pemilik saham dan menarik lebih banyak investasi. Harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan pasar atas saham perusahaan tersebut. Untuk menarik permintaan pasar itu dapat ditentukan oleh besarnya keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitiannya karena makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan masyarakat sehingga perusahaan akan mampu bertahan ditengah perekonomian indonesia yang tidak menentu jadi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan *food and beverage*.

Menurut Fahmi (Ningrum, 2021:24)[4] nilai perusahaan dapat diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan atas setiap lembar saham kepada pemegang saham. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukan bahwa pasar berpotensi memberikan pertumbuhan laba yang tinggi di masa mendatang (Wiratno dan Yustrianthe, 2022)[9]. Nilai perusahaan dapat juga diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) dapat menunjukan seberapa besar sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan pemegang saham. Berikut grafik nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

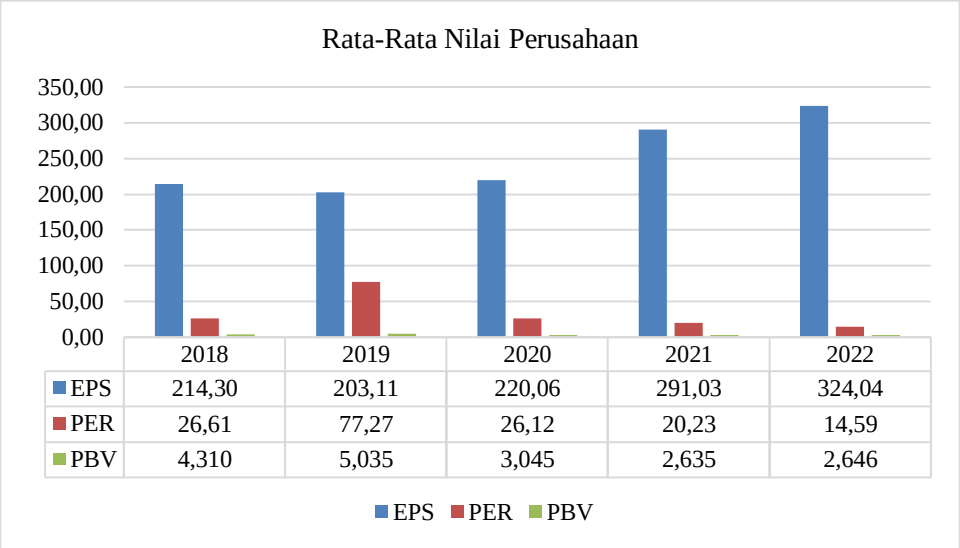

	2018	2019	2020	2021	2022
EPS	214,30	203,11	220,06	291,03	324,04
PER	26,61	77,27	26,12	20,23	14,59
PBV	4,310	5,035	3,045	2,635	2,646

Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, salah satunya keputusan manajemen. Keputusan manajemen yang berdampak pada nilai perusahaan adalah keputusan melakukan perencanaan pajak. Dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak akan semakin meningkatnya nilai perusahaan (Tuari, *et al.*, 2022)[8]. Kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) (Arsyad dan Natsir, 2022:175)[2]. Perencanaan pajak merupakan strategi yang dilakukan manajemen untuk dapat mengefisienkan beban pajak yang dibayar perusahaan sehingga mendapatkan laba yang lebih optimal. Berikut grafik perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

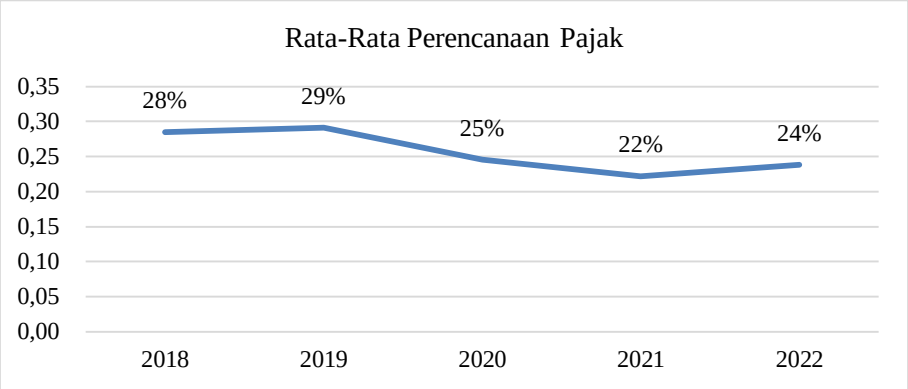

Gambar 1. 2 Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata perencanaan pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufakur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Besar kecilnya perencanaan pajak dapat disebabkan oleh seberapa besar beban pajak yang dibayar perusahaan. Jika beban pajak yang dibayarkan lebih kecil maka akan menghasilkan nilai *effective tax rate* yang kecil artinya perusahaan yang membayar beban pajak yang efisien maka perusahaan melakukan perencanaan pajak yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani, *et al.* (2021)[3] menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon, *et al.* (2023)[7] menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (Ningrum, 2021:20)[4] "nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham. Menurut Fahmi (Ningrum, 2021:23)[4]] ada alat guna mengukur nilai perusahaan diantaranya:

1. *Earning Per Share* (EPS)
   EPS atau laba per saham ialah keuntungan yang bisa diberi perusahaan atas setiap lembar saham kepada pemegang saham. Rumus EPS yakni:
   $$\text{EPS} = \frac{Earning\ After\ Tax}{\text{Jumlah saham beredar}}$$
2. *Price Book Value* (PBV)
   PBV ialah rasio yang dapat mengambarkan besaran saham dapat menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus PBV yaitu sebagai berikut:
   $$\text{PBV} = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ price\ per\ share}$$
3. *Price Earning Ratio* (PER)
   PER bisa dihitung dengan membandingkan harga saham dengan EPS. Rumus PER yaitu sebagai berikut:
   $$\text{PER} = \frac{Market\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2018:18)[5] Perencanaan pajak merupakan cara yang paling umum dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan urusan wajib pajak orang pribadi dan badan hukum agar dapat memanfaatkan berbagai ketentuan potensial yang bisa diambil perusahaan pada lingkup ketentuan perpajakan (escape clause), sehingga perusahaan dapat membayar jumlah pokok pajaknya.

Menurut Arsyad dan Natsir (2022:175)[2] kemampuan perusahaan dalam mengukur perencanaan pajak dapat dihitung dengan menerapkan ETR. ETR bisa dihitung dengan cara:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menerapkan angka-angka sebagai bahan informasi penelitian. sumber informasi atau data didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI maupun yang berasal dari *website* resmi perusahaan. Adapun analisis penelitian yang diterapkan ialah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206)[6] "analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. *Results*

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengambarkan atau menjelaskan data dari mulai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Perencanaan pajak sebagai variabel independen dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Berikut hasil analisis deskriptif penelitian ini.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	140	.03	.92	.2564	.11456
Earning Per Share	140	.55	1916.64	239.2884	305.77010
Price Earning Ratio	140	2.42	739.33	35.4111	85.39932
Price Book Value	140	0.34	47.66	3.5341	5,794278
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat menghasilkan gambaran data penelitian sebagai berikut.

a. Nilai minimum perencanaan pajak adalah sebesar 0,03 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,92, rata-rata sebesar 0,2564 dan standar deviasi sebesar 0,11456.
b. Nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,55, nilai maksimumnya sebesar 1916,64, rata-rata sebesar 239,2884 dan standar deviasi sebesar 305,77010.
c. Nilai minimum *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 2,42, nilai maksimumnya sebesar 739,33, rata-rata sebesar 35,4111 dan standar deviasi sebesar 85,39932.
d. Nilai minimum *Price Book Value* (PBV) sebesar 0,34 nilai maksimumnya adalah sebesar 47,66, rata-rata sebesar 3,5341 dan standar deviasi sebesar 5,79428.

Uji Normalistas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan guna memahami distribusi data pada studi ini apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut perolehan pengujian normalitas memakai SPSS 25.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas *Earning Per Share*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53798859
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.046
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Tabel 4. 3 Uji Normalitas *Price Earning Ratio*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84527184
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.045
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Price Book Value*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93166613
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Dilihat dari tabel-tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan Asmyp.sig. (2-tailed) > 0,05 yang mengartikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data dikatakan berdistibusi normal bila signifikan Asmyp.sig. (2-tailed) > 0,05 dan bila signifikan <0,05 bisa disebut data tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana Model I (*Earning Per Share*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.553	.321		17.315	.000
	Perencanaan Pajak	-3.906	1.143	-.279	-3.418	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 5,553 - 3,906. Konstanta senilai 5,553 mengartikan bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0 bisa disebut nilai perusahaan meningkat senilai 5,553. Sedangkan koefisien sebesar -3,906 berarti jika nilai perusahaan naik senilai 1 bisa disebut perencanaan pajak menurun senilai 3,906.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Sederhana Model II (*Price Earning Ratio*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,783	,176		10,119	,000
	Perencanaan Pajak	4,448	,629	,516	7,077	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 1,783 + 4,448. Konstanta senilai 1,783 mengartikan bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0 bisa disebut nilai perusahaan meningkat senilai 1,783. Sedangkan koefisien sebesar 4,448 berarti jika nilai perusahaan naik senilai 1 bisa disebut perencanaan pajak meningkat senilai 4,448.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Sederhana Model III (*Price Book Value*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.758	.194		3.901	.000
	Perencanaan Pajak	-.114	.692	-.014	-.164	.870

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi yaitu Y = 0,758 - 0,114. Konstanta senilai 0,758 mengartikan bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0 bisa disebut nilai perusahaan meningkat senilai 0,758. Sedangkan koefisien sebesar -0,114 berarti jika nilai perusahaan naik senilai 1 bisa menurunkan perencanaan pajak senilai 0,114.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berfungsi untuk menentukan seberapa kuat korelasi variabel dependen dan independen. Hasil analisis koefisien korelasi yang diperoleh menggunakan SPSS versi 25adalah:

Tabel 4.8 Analisis Koefisien Korelasi Model I (*Earning Per Share*)

Correlations

		Perencanaan Pajak	Nilai Perusahaan
Perencanaan Pajak	Pearson Correlation	1	-.279**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	140	140
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	-.279**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan nilai *pearson correlation* sebesar -0,279 Nilai negatif menandakan hubungan negatif dan rendah antara variabel nilai perusahaan dengan perencanaan pajak.

Tabel 4.9 Analisis Koefisien Korelasi Model II (*Price Earning Ratio*)

Correlations

		Perencanaan Pajak	Nilai Perusahaan
Perencanaan Pajak	Pearson Correlation	1	,516**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	140	140
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	000	
	N	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Tabel 4.9 didapati koefisien korelasi senilai 0,516. Nilai 0,516 menandakan hubungan yang cukup kuat antara variabel perencanaan pajak atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur subsektor F&B yang tercatat BEI periode 2018-2022.

Tabel 4.10 Analisis Koefisien Korelasi Model III (*Price Book Value*)

Correlations

		Perencanaan Pajak	Nilai Perusahaan
Perencanaan Pajak	Pearson Correlation	1	.324**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	140	140
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.324**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Tabel 4.10 didapati koefisien korelasi senilai 0,324. Nilai 0,324 menandakan hubungan yang rendah antara variabel perencanaan pajak atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur subsektor F&B yang tercatat BEI periode 2018-2022.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk memahami besaran presentase pengaruh perencanaan pajak atas nilai perusahaan. Adapun hasil analisis koefisien determinasi diperioleh sebagai berikut.

Tabel 4.11 Analisis Koefisien Determinasi Model I (*Earning Per Share*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279[a]	.078	.071	1.54355

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 perolehan analisis koefisien determinasi bisa diamati atas R *square*. R *square* yang didapat pada studi ini adalah 0,078 (7,8%). Artinya perencanaan pajak hanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan senilai 7,8%. sisanya 92,2% diberi dampak faktor lain.

Tabel 4.12 Analisis Koefisien Determinasi Model II (*Price Earning Ratio*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516[a]	.266	.261	.84833

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 R *square* yang didapat pada studi ini adalah 0,266 (26,6%). Artinya perencanaan pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan senilai 26,6%. sisanya 73,4% diberi dampak faktor lain.

Tabel 4.13 Analisis Koefisien Determinasi Model III (*Price Book Value*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324[a]	.105	.098	.63921

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 R *square* yang didapat pada studi ini adalah 0,105 (10,5%). Artinya perencanaan pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan senilai 10,5%. sisanya 89,5% diberi dampak faktor lain.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji *t* guna melakukan uji hipotesisnya. Uji *t* dilakukan untuk menguji sejauh mana perencanaan pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut perolehan uji *t* yang dilakukan pada studi ini.

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Model I (*Earning Per Share*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.553	.321		17.315	.000
	Perencanaan Pajak	-3.906	1.143	-.279	-3.418	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Atas dasar tabel 4.14 didapati t_{hitung} senilai -3.418 > t_{tabel} -1,977 dan signifikan senilai 0,001 < 0,05. Ini memperlihatkan Ha diterima serta Ho ditolak. Hingga bisa diambil simpulan bahwasa ada pengaruh secara negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Model II (*Price Earning Ratio*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,783	,176		10,119	,000
	Perencanaan Pajak	4,448	,629	,516	7,077	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Atas dasar tabel 4.15 didapati t_{hitung} senilai 7,077 > t_{tabel} 1,977 dan signifikan senilai 0,000 < 0,05. Ini memperlihatkan Ha diterima serta Ho ditolak. Hingga bisa diambil simpulan bahwas ada pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis Model III (*Price Book Ratio*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.758	.194		3.901	.000
	Perencanaan Pajak	-.114	.692	-.014	-.164	.870

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data SPSS 25 (2024)

Atas dasar tabel 4.16 didapati t_{hitung} sebesar -0,164 < t_{tabel} 1,977 dan signifikan senilai 0,870 > 0,05. Ini memperlihatkan Ha ditolak serta Ho diterima. Hingga bisa diambil simpulan bahwa tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

2. Discussion

Analisis korelasi dalam penelitian ini menghasilkan nilai sig (2-*tailed*) 0,001 dan nilai korelasinya sebesar -0,279 yang berarti ada korelasi negatif dan rendah dari variabel perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share*. Dan untuk korelasi perencanaan pajak dengan *Price Eraning Ratio* adalah sebesar 0,516 yang berarti korelasinya cukup kuat. Sedangkan korelasi antara variabel perencanaan pajak dengan *Price Book*

Value adalah sebesar 0,324 yang menandakan hubungan antar variabel itu rendah. Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukan perencanaan pajak dapat mempengaruhi *Earning Per Share* senilai 7,8%, dan pengaruh perencanaan pajak terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 26,6% sedangkan pengaruh perencanaan pajak terhadap *Price Book Ratio* adalah sebesar 10,5%.

Pada penelitian antara variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* menghasilkan nilai konstanta senilai 5,553 yang berarti bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0, maka nilai perusahaan akan meningkat senilai 5,553, dan nilai koefisien yang didapatkan senilai -3,906 yang berarti setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan senilai 3,906. Selanjutnnya penelitian tentang perencanaan pajak dengan *Price Earning Ratio* menghasilkan nilai konstanta senilai 1,783 mengartikan bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0, bisa disebut nilai perusahaan meningkat senilai 1,783. Sedangkan nilai koefisien perencanaan pajak senilai 4,448 berarti setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1, bisa disebut akan menaikan nilai perusahaan senilai 4,448 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sedangkan penelitian antara variabel perencanaan pajak dengan *Price Book Value* menghasilkan nilai konstanta senilai 0,758 yang berarti bila perencanaan pajak mempunyai nilai 0, maka nilai perusahaan (*Price Book Value*) akan meningkat senilai 0,758, dan nilai koefisien yang didapatkan senilai -0,114 yang berarti setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan senilai 0,114.

Sedangkan hasil uji hipotesis antara variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* menghasilkan nilai sig sebesar 0,001 dan t hitung -3,418 yang berarti terdapat pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. selanjutnya hasil uji hipotesis antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 7,077 yang berarti terdapat pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan uji hipotesis antara variabel perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* menghasilkan nilai sig sebesar 0,870 dan t hitung -0,164 yang berarti tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

4. CONCLUSION

1) Perencanaan pajak sektor manufaktur subsektor *food and beverage* mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata perencanaan pajak pada tahun 208-2022 sebesar 0,2564.
2) Nilai perusahaan sektor manufaktur subsektor *food and beverage* mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai perusahaan yang dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) sebesar 239,2884, rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 35,4111, dan rata-rata *Price Book Value* (PBV) sebesar 3,5341.
3) Perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur subsektor FnB yang tercatat BEI periode 2018-2022, dan penelitian dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih peneliti sampaikan pada pihak yang sudah membantu untuk memberi saran juga masukan pada pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENCES

[1] Anisran, F., & Ma'wa, M. A. (2023). Pengaruh *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10, 305-318.

[2] Arsyad. M., dan Natsir, S. (2022). *Manajemen Pajak*. Makassar: Nas Media Pustaka.

[3] Christiani, Y. N., *et al*. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Among Makarti*, 14, 77-88.

[4] Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Adab.

[5] Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[6] Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[7] Tampubolon, F. R., *et al*. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Otomotif). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3, 2507-2517.

[8] Tuari, H. E., *et al*. (2022). Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Pada Perusahaan Manufaktur *Property & Real Estate* Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 190-202.

[9] Wiratno, D. H., dan Yustrianthe, R. H. (2022). *Price Earning Ratio,* Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 5587-5595.